

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sayuran merupakan salah satu dari bagian dari tanaman yang pemanfaatannya disayur. Kandungan yang terdapat pada sayuran berupa garam mineral, vitamin, serat, dan juga rendah protein serta lemak yang dapat dimanfaatkan dengan cara dikonsumsi pada bagian daun, buah, bunga, dan umbinya, dan lain-lain. Oleh karena itu, Prospek tanaman sayuran juga merupakan salah satu tanaman yang di butuhkan untuk memenuhi terhadap kebutuhan gizi masyarakat, sehingga banyak petani yang memanfaatkannya sebagai peluang bisnis yang cukup menguntungkan mereka. Tanaman sayuran memiliki bermacam-macam varietas yang di budidaya oleh petani seperti tanaman Sayuran yang hanya sekali panen hingga Tanaman yang dapat di panen hingga lebih dari satu kali (Islamiyah, 2021).

Ruang lingkup tanaman sayuran dapat dikelompokkan berdasarkan pada ketinggian tempat dan bagian yang dimanfaatkan atau dipanen contoh tanaman berdasarkan pada ketinggian tempat seperti sayuran dataran tinggi; wortel, lobak, kubis/kol, broccoli, dan kentang. Sayuran dataran rendah; bawang merah, dan oyong. Sayuran dataran tinggi dan rendah; cabe, terong, kangkung dan bayam. Contoh pengelompokan tanaman berdasarkan pada bagian tanaman yang dimanfaatkan atau dipanen yaitu sayuran buah seperti cabe, tomat, terong, dan timun; sayuran daun seperti sawi, bayam, dan kangkung; sayuran batang/tunas seperti, rebung bambu dan asparagus; sayuran umbi seperti, wortel, kentang, bit, dan lobak; sayuran bunga seperti broccoli dan kol bunga; sayuran polong seperti buncis, kacang panjang, dan kapri. Faktor penentu mutu dari tanaman berupa warna, cita rasa, tekstur, serta kandungan gizi (Amilia, 2019).

Kabupaten Sumenep memiliki luas area panen tanaman sayuran sebesar  $\pm 3.909$  ha (Statistik JATIM, 2021) hal ini membuktikan jika tanaman sayuran banyak diminati oleh masyarakat, baik digunakan untuk konsumsi maupun untuk menambah nilai ekonomis. Kabupaten Sumenep juga memiliki ketinggian 0-500 mdpl, ketinggian tempat suatu daerah dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil dari suatu tanaman. Ketinggian tempat dapat menentukan suhu udara, dan efisiensi metabolisme tanaman. Selain ketinggian tempat curah hujan juga menentukan jumlah air yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

Tingginya keragaman tanaman sayuran sudah sesuai, jika dibandingkan dengan konsumsi sayuran masyarakat Indonesia di daerah pedesaan yang dinilai cukup tinggi dibandingkan daerah perkotaan oleh kementerian kesehatan RI. Menurut Kemenkes (2019) konsumsi sayur-sayuran lebih banyak dikonsumsi pada daerah pedesaan hingga mencapai 2,04% sedangkan untuk perkotaan hanya 1,68%. Mengutip dari hasil riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Persentase kurangnya konsumsi sayur di Indonesia mencapai 95,5%.

Berdasarkan dari data tersebut daerah pedesaan perlu adanya suatu kegiatan eksplorasi untuk menemukan keberadaan tanaman tersebut, sehingga perlu adanya suatu penelitian tentang tanaman-tanaman yang berpotensi menjadi sayuran di Kabupaten Sumenep. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat konsumsi tanaman sayuran yang terdapat di daerah pedesaan cukup tinggi serta ketinggian tempat di suatu daerah juga menentukan tanaman sayuran yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Informasi keberadaannya dapat digunakan sebagai acuan untuk dikonsumsi dan budidaya yang lebih luas, karena mampu mendorong dalam meningkatkan produktivitas tananaman sayuran di Kabupaten Sumenep.

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan dengan mencatat dan mendata berbagai jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai sayuran di Kabupaten Sumenep, berdasarkan komoditi yang sudah ditemukan serta sudah dimanfaatkan dengan baik, komoditi yang sudah ditemukan serta sudah dimanfaatkan tapi belum maksimal dan komoditi yang sudah ditemukan akan tetapi belum dimanfaatkan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Potensi tanaman sayur apa saja yang terdapat di Kabupaten Sumenep ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui potensi dan keragaman tanaman apa saja yang dapat dimanfaatkan sebagai sayuran di Kabupaten Sumenep.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini sebagai bahan untuk informasi dalam mengenal potensi dari bagian tanaman sayuran yang dapat dimanfaatkan di Kabupaten Sumenep.

## **1.6 Hipotesis**

Diduga terdapat keragaman tanaman yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman sayuran di Kabupaten Sumenep.